

# **BAB I**

## **Pendahuluan**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Keberhasilan suatu perusahaan sangat bergantung pada keputusan yang diambil oleh para manajer dari tiap bagian fungsional suatu perusahaan tersebut. Sistem dan tujuan (sasaran) kerja dari tiap fungsional tidak boleh bertentangan dengan bagian fungsional yang lain, karena akan menyebabkan ketimpangan dan menimbulkan hambatan bagi seluruh bagian fungsional perusahaan. Oleh karena itu selain fokus dibidangnya tiap manajer juga harus memikirkan kepentingan pihak lain.

Manajer keuangan dalam hal ini dituntut untuk mampu mengalokasikan perolehan dana yang berasal dari sumber ekstern maupun intern dengan baik. Laba ditahan dan dana penyusutan adalah sumber intern, sedangkan emisi saham, pinjaman jangka pendek dan panjang adalah sumber ekstern. Analisis yang dilakukan oleh manajer keuangan digunakan sebagai dasar untuk membuat perencanaan dan langkah strategis yang akan dilakukan oleh perusahaan.

Analisis laporan keuangan digunakan oleh manajer keuangan dalam melakukan pengendalian internal dan sekaligus menyediakan informasi bagi pemasok modal. Laporan keuangan terdiri dari neraca, yang menggambarkan kondisi keuangan perusahaan, laporan rugi laba yang menggambarkan prestasi

perusahaan selama jangka waktu tertentu, dan laporan aliran kas yang menyajikan informasi aliran kas masuk atau keluar bersih pada suatu periode.

Analisis rasio merupakan salah satu teknik yang digunakan dalam laporan keuangan. Analisis ini disusun dengan menggabungkan angka dalam laporan rugi laba dan neraca. Macam – macam analisis rasio yaitu Rasio Likuiditas, Rasio Aktivitas, Rasio Solvabilitas, Rasio Profitabilitas, dan Rasio Pasar. Hasil rasio – rasio tersebut diharapkan bisa menjadi sumber informasi bagi pihak yang berkepentingan seperti manajer dan pemasok modal akan nilai dari perusahaan tersebut.

Pada penelitian ini, penulis mempertimbangkan faktor eksternal dalam meneliti kinerja keuangan PT Timah Tbk. Secara umum kondisi perekonomian nasional maupun global yang melatar belakangi kinerja ekonomi makro, tahun 2006 relatif stabil. Perekonomian dunia diperkirakan tumbuh sebesar 4,3% dibandingkan dengan 4,4% pada tahun 2005. Sedangkan perekonomian Indonesia tumbuh sebesar 5,5% sedikit lebih rendah dibandingkan tingkat pertumbuhan pada tahun 2005 sebesar 5,6%. Tingkat inflasi selama tahun 2006 tercatat sebesar 6,6% atau lebih rendah dibanding dengan 17,11% pada tahun 2005. Nilai tukar mata uang Rupiah terhadap Dolar As juga menunjukkan stabilitas dengan kecenderungan menguat, dari rata-rata Rp 9,751 per Dolar AS pada tahun 2005 menjadi Rp. 9,141 per Dolar AS. Tingkat suku bunga Bank Indonesia turun dari 12,75% di akhir tahun 2005 menjadi 9,75% di akhir tahun 2006. (sumber :

www.timah.com). Prospek perekonomian Indonesia di tahun mendatang diperkirakan akan lebih baik, karena indikator makro telah lebih terkendali.

Di sektor industri pertimahan, permintaan akan logam timah dunia tetap menunjukkan tingkat pertumbuhan yang tinggi. Lembaga riset independent yang berbasis di London, Commodity Research Unit (RCU) memperkirakan konsumsi logam timah dunia pada tahun 2006 sebesar 363.700 ton meningkat 9,2% dari tingkat konsumsi pada tahun 2005 sebesar 334.800 ton. Dalam laporan di bulan Februari 2007 RCU merevisi taksirannya menjadi 351.900 ton dan memperkirakan terjadinya defisit pasokan sebesar 2.500 ton pada tahun 2006, dan memperkirakan bahwa pada tahun 2007 akan terjadi defisit pasokan sebesar 30.700 ton ( sumber : [www.timah.com](http://www.timah.com) ).

Pada tahun 1991 – 1995 PT Timah Tbk melakukan restrukturisasi yang mengakibatkan diberhentikannya ribuan pekerja mereka, sekaligus dalam upaya mereka untuk menerjunkan saham mereka “go international”. Hal ini mungkin disebabkan PT Timah Tbk menyadari bahwa industri pertimahan merupakan salah satu industri yang selalu mengalami fluktuasi yang diakibatkan oleh perubahan harga timah dunia dan berfluktuasinya nilai mata uang rupiah terhadap US Dollar. Salah satu contohnya terdekat yaitu pada tahun 2005, keuntungan PT Timah Tbk menurun sebesar 40% yang diakibatkan oleh menurun pesatnya harga timah dunia. Modal pinjaman asing maupun lokal dalam jumlah besar diperlukan untuk mencegah macetnya perputaran dana. PT Timah (Persero) Tbk adalah satu dari sedikit perusahaan nasional yang mampu menembus pasar dunia. Saat ini PT

Timah (Persero) Tbk merupakan perusahaan penghasil logam timah terbesar di dunia.

Faktor – faktor inilah yang membuat perusahaan besar ini menjadi menarik dijadikan sebagai objek penelitian untuk dikaji kinerjanya khususnya dilihat dari rasio keuangannya. Terkait dengan latar belakang permasalahan diatas maka penulis melakukan penelitian dengan judul “ **Analisis Kinerja PT Timah Tbk menggunakan Analisis Rasio Keuangan**”

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Analisa kinerja keuangan menggambarkan sejauh mana kesehatan suatu perusahaan dan memberikan input (informasi) yang bisa dipakai untuk mengambil keputusan. Mengetahui alasan diperlukannya analisis kinerja keuangan maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana hasil perhitungan rasio – rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas, PT Timah (Persero) Tbk dari tahun 2002 sampai dengan tahun 2006?
2. Bagaimana hasil kinerja PT Timah (Persero) Tbk dari tahun 2002 sampai dengan tahun 2006 dan apakah terjadi peningkatan kinerja keuangan secara keseluruhan

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian adalah untuk :

1. Mengetahui hasil perhitungan rasio – rasio likuiditas solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas, PT Timah (Persero) Tbk dari tahun 2002 sampai dengan tahun 2006.
2. Mengetahui hasil kinerja PT Timah (Persero) Tbk dari tahun 2002 sampai dengan tahun 2006 serta peningkatan atau penurunannya.

### **1.4 Kegunaan Penelitian**

Kegunaan dari penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti adalah untuk memberikan gambaran tentang kinerja keuangan PT Timah (Persero) Tbk. yang bermanfaat bagi :

1. Perusahaan : penelitian ini diharapkan dapat memberi bahan masukan yang bermanfaat bagi perkembangan perusahaan dalam melakukan perubahan atau perbaikan yang dianggap perlu dalam bidang keuangan.
2. Pembaca : Untuk menambah lebih jauh pengetahuan pembaca tentang bisnis pertambangan dan kinerja keuangannya.
3. Penulis : Menambah wawasan penulis mengenai dunia usaha pertambangan.

## 1.5 Kerangka Pemikiran

Keadaan lingkungan perusahaan baik internal maupun eksternal selalu mengalami perubahan. Oleh karenanya pencapaian suatu perusahaan tidak lepas dari kinerja para manajer dalam mengambil keputusan. Para manajer diharapkan mampu untuk menyiasati atau merencanakan strategi dalam menangani perubahan – perubahan, atau bahkan mengambil keuntungan dari perubahan tersebut.

Karena masalah keuangan adalah faktor yang sangat penting dari perkembangan perusahaan, maka manajer keuangan perlu melakukan analisis pada laporan keuangan. Analisis terhadap laporan keuangan pada suatu perusahaan pada dasarnya karena ingin mengetahui tingkat profitabilitas (keuntungan) dan tingkat resiko atau tingkat kesehatan suatu perusahaan.

Laporan – laporan keuangan pada dasarnya bermaksud melaporkan kegiatan – kegiatan perusahaan yang diantaranya, kegiatan investasi, kegiatan pendanaan, kegiatan operasional, sekaligus mengevaluasi keberhasilan strategi perusahaan untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai. Secara umum ada tiga bentuk laporan keuangan pokok yang dihasilkan oleh suatu perusahaan yaitu, neraca, laporan rugi laba, dan laporan aliran kas.

Neraca bisa digambarkan sebagai potret kondisi keuangan suatu perusahaan pada suatu waktu tertentu yang meliputi aset (sumber daya) perusahaan dan klaim atas asset tersebut (hutang dan saham).

Laporan rugi laba merupakan laporan prestasi perusahaan selama jangka waktu tertentu. Berbeda dengan neraca yang merupakan potret kondisi keuangan pada suatu waktu saja, maka laporan rugi laba mencakup suatu periode tertentu.

Laporan aliran kas menyajikan informasi aliran kas masuk atau keluar bersih pada suatu periode, yang merupakan hasil dari kegiatan pokok perusahaan yaitu operasi, investasi, dan pendanaan.

Analisis Rasio keuangan merupakan salah satu cara menyajikan informasi dari laporan keuangan dengan menggabungkan angka – angka antara neraca dan laporan rugi laba. Ada empat macam jenis analisis rasio : rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas.

1. Rasio Likuiditas : Rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya.
2. Rasio Aktivitas : Rasio yang mengukur sejauh mana efektivitas penggunaan aset dengan melihat tingkat aktivitas asset.
3. Rasio Solvabilitas : Rasio yang mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan memnuhi kewajiban jangka panjangnya.
4. Rasio Profitabilitas : Rasio yang melihat kemampuan perusahaan menghasilkan laba (profitabilitas)

**GAMBAR 1.1**  
**Skema Kerangka Pemikiran**

